

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi Indonesia sebagai Negara agraris sangat ditentukan oleh pembangunan pertanian. Pada kondisi krisis moneter yang diikuti krisis ekonomi yang terjadi akhir-akhir ini, sektor pertanian tumbuh positif sementara sektor lainnya tumbuh negatif, hal tersebut membuktikan bahwa pembangunan pertanian perlu didorong untuk mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi.

Dalam era lepas landas pada akhir pelita V, telah diputuskan bahwa perekonomian Indonesia masih tetap mengandalkan sektor pertanian yang mampu mendukung sektor industri. Secara lebih spesifik perekonomian Indonesia akan dicirikan oleh industri yang maju yang di dukung oleh sektor pertanian yang tangguh (Todaro, 1999 : 319).

Ilmu ekonomi pembangunan merupakan bentuk perkembangan lebih lanjut yang sangat penting dari ilmu ekonomi tradisional dan ilmu ekonomi politik. Selain mengulas soal alokasi sumber daya yang seefisien mungkin dan pertumbuhan output agregat secara berkesinambungan dari waktu ke waktu, ilmu ekonomi pembangunan menitikberatkan perhatiannya pada berbagai mekanisme ekonomis, sosial, dan institusional yang harus diciptakan demi meningkatnya standar hidup penduduk miskin di negara- negara dunia ketiga. Untuk itu ilmu ekonomi pembangunan juga memberikan perhatian besar kepada formulasi kebijakan-kebijakan publik yang sebaik-baiknya demi menghadirkan serangkaian transformasi ekonomi, sosial, dan institusional yang sekiranya dapat berdampak positif terhadap kondisi masyarakat secara keseluruhan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya (Todaro dan Smith, 2006 : 372).

Selanjutnya Todaro dan Smith, (2006 : 372) mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilisasi penduduk dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan

yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi dari desa ke kota. Sampai sekarang ini, persoalan migrasi desa-kota ternyata masih dipandang sebagai suatu hal yang positif dalam kepustakaan ilmu ekonomi pembangunan pada umumnya. Migrasi internal dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah pedesaan ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi. Proses ini di pandang positif secara sosial, karena memungkinkan berlangsungnya suatu pergeseran sumber daya manusia dari tempat-tempat yang produk marginal sosialnya nol ke lokasi lain yang produk marginal sosialnya bukan hanya positif tetapi juga akan terus meningkat sehubungan dengan adanya akumulasi modal dan kemajuan teknologi

Kabupaten Gorontalo dengan jumlah penduduk 368.149 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki 183.948 jiwa dan penduduk perempuan 184.201 jiwa. Yang sebagian besar jenis pekerjaan utama penduduk di Kabupaten Gorontalo adalah petani, akan tetapi sebagian petani belum sepenuhnya menguasai teknik pengelolaan faktor produksi, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, maka pelan-pelan mereka mulai beralih profesi menjadi migran sirkuler (BPS Kabupaten Gorontalo dalam Angka, 2014).

Kecamatan Limboto Barat merupakan salah satu wilayah kecamatan yang ada di sebelah Barat Kabupaten Gorontalo, Yang Terdiri dari 10 desa. Jika dipersentasikan 75% penduduk di Kecamatan Limboto Barat adalah petani, mereka adalah petani yang bekerja selain untuk menghidupi keluarganya, mereka juga bekerja untuk meraih keuntungan materil yang mereka jadikan sebagai tabungan hari tua, karena setelah usia produktif mereka tidak bisa bertani lagi melainkan menikmati hasil jerih payah mereka pada usia produktif.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo berjumlah 3.258 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1.584 jiwa dan perempuan 1.674 jiwa, yang

terdiri dari 897 kepala keluarga dengan pekerjaan sebagian besar adalah petani. Berdasarkan jenis pekerjaan, maka dapat dilihat bahwa jumlah petani 1.763 orang, Tetapi saat ini jumlah petani di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo mulai berkurang, hal ini disebabkan oleh petani yang mulai beralih profesi, yang tadinya petani kemudian beralih menjadi buruh pabrik atau karyawan industri di kota-kota besar, atau yang disebut dengan migrasi. Hal ini mereka lakukan dengan alasan untuk memenuhi tuntutan ekonomi keluarga, jika mereka bekerja sebagai buruh pabrik atau karyawan industri pendapatan mereka akan lebih besar dibanding bekerja sebagai petani. Adapun jumlah penduduk Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo yang melakukan migrasi sirkuler adalah berjumlah 40 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut tercatat bahwa mereka pulang ke daerah asal hanya sekali dalam setahun (Profil Desa Daenaa, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Migrasi Sirkuler Terhadap Pertanian Pedesaan Di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani melakukan migrasi sirkuler di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana pengaruh migrasi sirkuler terhadap pendapatan dan aktifitas pertanian pedesaan di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani melakukan migrasi sirkuler di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo.

2. Menganalisis pengaruh migrasi sirkuler terhadap pendapatan dan aktifitas pertanian pedesaan di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo.

#### **D. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat agar mampu berpikir secara bijaksana dalam mengambil keputusan untuk melakukan migrasi sirkuler.
2. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah dan pihak terkait agar lebih memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya demografi dan mobilisasi sosial.

